

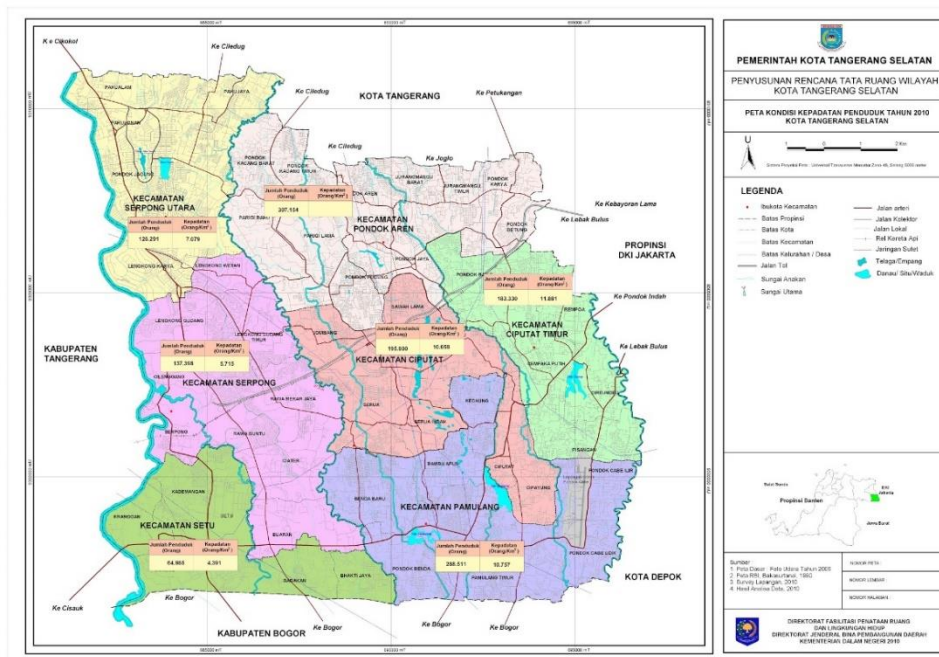
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian, sebab dapat menentukan arah dan hasil dari penelitian tersebut. Objek dalam penelitian yang tengah dilakukan ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam penelitian. Analisis dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh dari *Subjective Norm*, *Perceived Behavioral Control*, *Self-Efficacy*, dan *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intention* di kalangan mahasiswa dan mahasiswi di Tangerang Selatan. Sehubungan dengan itu, penelitian ini menargetkan beberapa objek spesifik sebagai berikut:

3.1.1 Kota Tangerang Selatan



Gambar 3. 1 Peta Kota Tangerang Selatan

Sumber: Kabar Tangsel

Kota Tangerang Selatan, yang terletak di Provinsi Banten, berada sekitar 30 KM ke arah barat dari Jakarta dan 90 KM ke arah tenggara dari Serang, ibu kota Provinsi Banten. Dari sisi geografis, kota ini berbatasan langsung dengan Kota Tangerang di sebelah utara, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat di sebelah selatan, Kabupaten Tangerang di sebelah barat, serta DKI Jakarta di sisi timur. Terbentuknya Kota Tangerang Selatan merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Tangerang, membuatnya menjadi wilayah penghubung antara Provinsi Banten dengan Provinsi Jawa Barat, sebagaimana dilaporkan oleh Kabartangsel.com pada tahun 2017. Sesuai dengan regulasi yang tertuang dalam Permendagri No. 137 Tahun 2017, wilayah administratif Kota Tangerang Selatan mencakup tujuh kecamatan, yang meliputi Setu, Pondok Aren, Pamulang, Ciputat, Ciputat Timur, Serpong, dan Serpong Utara.

3.1.2 Universitas Bina Nusantara Alam Sutera



Gambar 3. 2 Logo Universitas

**Sumber: Universitas Bina
Nusantara**

Universitas Bina Nusantara, yang berlokasi di Jl. Sutera Barat Kav. 21, Alam Sutera, Tangerang Raya, adalah institusi pendidikan tinggi yang memulai operasinya pada tahun 1974, dengan fokus utama pada pendidikan dan teknologi. Sejak awal berdirinya, universitas ini berkomitmen pada standar tinggi dalam pendidikan, yang memungkinkannya berkembang menjadi salah satu universitas papan atas. Nilai-nilai inti yang menjadi dasar operasional dan etos kerja di

universitas ini mencakup keunggulan, ketekunan, integritas, rasa hormat, inovasi, dan kerjasama tim, yang dikenal dengan akronim SPIRIT.

Universitas Bina Nusantara Alam Sutera menawarkan berbagai pilihan spesialisasi dalam bidang bisnis, termasuk International Business Management, Business Management, dan Creativepreneurship. Program-program ini diharapkan dapat membangkitkan minat dan semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Semua program tersebut telah terakreditasi A, menunjukkan tingkat pendidikan yang sangat berkualitas. Selain itu, kebanyakan pengajar di universitas ini adalah praktisi yang ahli di bidangnya, memastikan bahwa materi pembelajaran yang diberikan sangat aplikatif dan relevan dengan dunia kerja saat ini. Ini bertujuan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mahasiswa, serta menanamkan nilai-nilai profesionalisme dalam setiap aspek pembelajaran, sebagaimana dirinci oleh Universitas Bina Nusantara pada tahun 2022.

3.1.3 Universitas Prasetya Mulya



Gambar 3. 3 Logo Universitas
Sumber: Universitas Prasetya Mulya

Universitas Prasetya Mulya BSD, berlokasi di Kavling Edutown I.1, Jl. BSD Raya Utama No.1, BSD City, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang Raya, Banten 15339, merupakan institusi pendidikan yang telah berdiri sejak tahun 1982 dengan spesialisasi pada program studi bisnis. Universitas ini berkomitmen untuk

menjadi pusat pembelajaran yang kompeten, bertujuan untuk membentuk mahasiswa menjadi pengusaha yang handal dan sukses di masa depan.

Universitas Prasetiya Mulya BSD menawarkan berbagai program pendidikan, mulai dari program sarjana (strata 1) hingga pascasarjana. Salah satu program studi unggulannya di bidang bisnis adalah Business Management, yang dirancang untuk mengajarkan konsep-konsep bisnis yang aplikatif dan dapat langsung diimplementasikan dalam praktik kerja nyata. Program ini menjadi salah satu andalan Universitas Prasetiya Mulya dalam mempersiapkan mahasiswanya menjadi tenaga profesional yang kompeten di dunia bisnis (Universitas Prasetiya Mulya, 2022).



3.1.4 Universitas Katolik Atma Jaya



Gambar 3. 4 Logo Universitas

Sumber: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

Universitas Katolik Atma Jaya didirikan pada tahun 1960 di Jakarta, hasil inisiatif sekelompok cendekiawan muda Katolik. Berawal dari dukungan suster Ursulin dengan menyediakan ruang kelas, universitas ini berkembang menjadi institusi dengan delapan fakultas dan berbagai program studi yang berlokasi di tiga kampus di Jakarta dan Serpong. Dikenal juga dengan nama Unika Atma Jaya, universitas ini memiliki prestasi tinggi, termasuk peringkat ketiga PTS terbaik di Indonesia menurut QS Asia University Ranking 2021 dan penghargaan dari

LLDikti Wilayah III Jakarta. Visinya adalah menjadi perguruan tinggi terkemuka yang mengintegrasikan iman Kristiani, pengetahuan, dan budaya Indonesia.

3.1.5 Universitas Pelita Harapan



Gambar 3. 5 Logo Universitas

Sumber: Universitas Pelita Harapan

Universitas Pelita Harapan (UPH) adalah perguruan tinggi swasta yang berlokasi di Tangerang, Banten, didirikan pada tahun 1994 dengan tujuan utama menyediakan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada keunggulan akademik tetapi juga pengembangan karakter melalui nilai-nilai Kristen. UPH terkenal dengan komitmen kuatnya terhadap pendidikan holistik, mengintegrasikan aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Kampus utama UPH berada di Lippo Village, Tangerang, dilengkapi dengan fasilitas modern yang mendukung proses belajar mengajar.

Sebagai institusi yang menekankan inovasi dan kualitas, UPH memiliki berbagai program studi yang mencakup bidang kedokteran, hukum, teknik, bisnis, dan seni. Universitas ini juga aktif dalam penelitian dan pengembangan, seringkali bekerja sama dengan lembaga-lembaga internasional dan lokal untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kontribusinya terhadap masyarakat. Dengan reputasinya yang kuat, UPH tidak hanya menjadi pilihan bagi siswa lokal tetapi juga menarik

mahasiswa internasional, menegaskan posisinya sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi terdepan di Indonesia.

3.1.6 Universitas Bunda Mulia



Gambar 3. 6 Logo Universitas

Sumber: Universitas Bunda Mulia

Universitas Bunda Mulia merupakan lembaga pendidikan tinggi swasta yang terletak di Alam Sutera, Indonesia. Didirikan pada tahun 2001, universitas ini berkomitmen untuk menyediakan pendidikan berkualitas tinggi yang mengintegrasikan teori dan praktik untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi profesional yang kompeten dan beretika. Universitas Bunda Mulia menawarkan berbagai program studi yang meliputi bisnis, komunikasi, teknologi informasi, desain, dan pariwisata, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan industri saat ini dan masa depan.

Kampus Universitas Bunda Mulia dirancang untuk memberikan lingkungan belajar yang kondusif, dengan fasilitas modern seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang kuliah yang dilengkapi teknologi terkini. Selain berfokus pada pengajaran akademik, UBM juga sangat mendorong kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan kepemimpinan, menyediakan platform bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan interpersonal dan kepemimpinan melalui berbagai klub dan organisasi mahasiswa. Dengan pendekatan holistik ini, Universitas Bunda

Mulia berusaha membentuk lulusan yang tidak hanya cakap dalam bidang akademik tetapi juga memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi di dunia kerja yang kompetitif.

3.2 Desain Penelitian

Sebagaimana dijelaskan oleh Malhotra et al. (2017), dalam melakukan sebuah penelitian, terdapat dua jenis pendekatan utama yang diterapkan, yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Kedua metode penelitian ini merupakan prosedur atau tahapan yang digunakan peneliti dalam mengimplementasikan studinya, dimana keduanya menekankan pada penggunaan data sebagai orientasi utama. Berikut adalah ulasan lebih lanjut mengenai kedua pendekatan penelitian tersebut:

a. Kualitatif

Metode kualitatif, seperti yang diuraikan oleh Bonsz (2015), berfokus pada eksplorasi kualitas dan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Pendekatan ini memanfaatkan pengumpulan dan analisis data yang berkaitan dengan pola perilaku, opini, dan sikap terhadap fenomena tersebut, bertujuan untuk menyinkronkan hasil penelitian dengan tujuan yang telah ditentukan. Menurut Malhotra et al. (2017), penelitian kualitatif bersifat tidak terstruktur dan cenderung menggunakan sampel yang lebih kecil untuk eksplorasi. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lebih mendetail, memperoleh pemahaman yang lebih dalam, dan memperluas wawasan tentang subjek penelitian. Dalam menerapkan metode kualitatif, digunakan berbagai teknik pengumpulan data, termasuk wawancara dengan ahli, observasi, studi kasus, dan eksperimen.

b. Kuantitatif

Sebagaimana dipaparkan oleh Bonsz (2015), metode ini berdasarkan pada prinsip dimulainya penelitian dari pengamatan terhadap fenomena tertentu. Setelah pengamatan awal, proses berlanjut ke pengumpulan data yang melibatkan pengukuran dan representasi

numerik yang dilakukan secara komprehensif, sistematis, dan terpadu. Malhotra et al. (2017) menegaskan bahwa pendekatan kuantitatif berfokus pada pengukuran data, seringkali melalui penggunaan angka dan analisis statistik untuk mewakili temuan. Metode ini mengutamakan ketelitian dalam konteks aplikasinya untuk memastikan bahwa data dan informasi yang dikumpulkan dapat secara efektif menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

Dalam penelitian ini, penulis mengadopsi pendekatan kuantitatif analitis untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan. Alasan pemilihan metode ini dikarenakan kemampuannya untuk menyebarkan pertanyaan penelitian melalui kuesioner, yang dimana menggunakan skala *Likert* 5 poin sebagai alat untuk mengukur data, dan mengumpulkan respon dari responden yang kemudian akan diwujudkan dalam bentuk numerik. Tujuan dari pendekatan ini juga dimaksudkan untuk menyajikan gambaran dan jawaban yang akurat penggunaan analisis statistik. Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari variabel *Subjective Norm*, *Perceived Behavioral Control*, *Self-Efficacy*, dan *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intention*.

3.2.1 Desain Penelitian

1. Exploratory Research Design

Menurut Malhotra (2017), *Exploratory Research Design* merupakan salah satu jenis desain penelitian yang dimaksudkan untuk menggali pemahaman secara mendalam mengenai suatu fenomena yang sedang terjadi. Desain ini dikenal dengan fleksibilitasnya, yang memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menyesuaikan arah penelitian sesuai dengan temuan awal atau perkembangan selama proses penelitian berlangsung. Karakteristik fleksibel dari *Exploratory Research Design* ini sangat bermanfaat dalam fase awal penelitian, dimana tujuannya

adalah untuk memperoleh wawasan baru, memformulasikan masalah dengan lebih jelas, atau mengidentifikasi variabel yang mungkin relevan untuk studi lebih lanjut.

2. *Conclusive Research Design*

Conclusive Research Design, sebagaimana dijelaskan oleh Malhotra (2017), adalah metode penelitian yang dirancang khusus untuk menguji hipotesis dan mengukur hubungan antar variabel dalam penelitian. Berbeda dengan *exploratory research design* yang bersifat lebih fleksibel dan terbuka, *conclusive research design* memiliki karakteristik yang lebih formal dan terstruktur. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk memberikan jawaban yang pasti mengenai pertanyaan penelitian, dengan menggunakan bukti empiris yang kuat untuk mendukung temuan-temuannya.

Desain penelitian ini dapat dibagi lagi menjadi dua jenis utama, yaitu:

- a. *Descriptive Research* merupakan jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik atau fungsi dari suatu fenomena atau populasi secara sistematis. Jenis penelitian tersebut sering digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur frekuensi, distribusi, dan pola hubungan antar variabel tanpa mempengaruhi lingkungan penelitian.
- b. *Causal Research* merupakan jenis penelitian yang berfokus untuk menentukan sebab-akibat antara variabel. Melalui eksperimen atau studi observasional, penelitian kausal berusaha untuk mengungkap bagaimana perubahan pada satu variabel (variabel independen) secara langsung mempengaruhi variabel lainnya (variabel dependen).

Kedua jenis penelitian dalam *conclusive research design* ini berperan penting dalam mengumpulkan bukti yang dapat digunakan untuk

membuat keputusan yang berdasarkan data dan informasi yang terpercaya. Berdasarkan penjabaran jenis penelitian di atas, penulis memilih untuk menggunakan *descriptive research* dalam studi ini. Keputusan tersebut berakar dari keinginan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena secara spesifik, yaitu dengan cara mengumpulkan data melalui kuesioner. Penggunaan kuesioner dipilih karena tujuannya untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana *Subjective Norm*, *Perceived Behavioral Control*, *Self-Efficacy*, dan *Entrepreneurship Education* mempengaruhi *Entrepreneurial Intention* di kalangan mahasiswa di Tangerang Selatan. Dalam pelaksanaannya, penulis menggunakan skala 5 poin *Likert* yang berkisar dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju," dengan harapan bahwa metode ini akan meminimalisir kesalahan pengukuran dan menghasilkan data yang lebih presisi.

3.2.2 Data Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan dua tipe sumber data berdasarkan kategorisasi oleh Birks et al. (2017), yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk mengeksplorasi fenomena atau isu penelitian tertentu. Proses pengumpulan data primer ini membutuhkan komitmen waktu yang signifikan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Untuk keperluan tersebut, digunakan skala *Likert* 5 poin sebagai alat pengukuran untuk menilai tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap berbagai pernyataan yang diberikan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang sudah ada dan dikompilasi khusus untuk mendukung penelitian ini. Dalam konteks

penelitian yang dimaksud, data sekunder dihimpun dari berbagai sumber seperti situs web, jurnal akademik, media berita, dan buku yang dianggap memiliki relevansi dengan tujuan penelitian.

Dalam rangka penelitian ini, penulis memanfaatkan kedua jenis data tersebut. Data primer diperoleh melalui distribusi kuesioner kepada responden yang dipilih berdasarkan relevansinya dengan fenomena dan permasalahan penelitian. Responden ini dianggap sebagai objek penelitian yang menyediakan informasi yang akurat dan sesuai dengan kondisi nyata yang sedang dihadapi. Untuk memperkaya argumen dan mendukung hasil analisis data primer, penulis juga mengandalkan data sekunder. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui berbagai sumber, seperti pada jurnal ilmiah, publikasi pemerintah, laporan statistik, situs web, media digital, jurnal akademik, berita, dan buku yang relevan dengan topik penelitian.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

3.3.1 Populasi

Dalam konteks penelitian ini, populasi merujuk pada kumpulan individu atau entitas yang menjadi fokus penelitian, yang nantinya akan dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum (Sekaran dan Bougie, 2020). Populasi yang diambil dalam studi ini terdiri dari mahasiswa dan mahasiswi yang sedang menempuh pendidikan di berbagai institusi pendidikan tinggi di Tangerang Selatan. Mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu dipilih, tidak terbatas hanya pada mereka yang mengambil mata kuliah kewirausahaan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian ini mencakup perspektif yang luas mengenai *Entrepreneurial Intention*, yang dapat berkembang di kalangan mahasiswa dari berbagai latar belakang akademis.

Kelompok ini dipilih karena relevansinya dengan topik penelitian yang berfokus pada pengaruh faktor-faktor seperti *Subjective Norm*, *Perceived Behavioral Control*, *Self-Efficacy*, dan *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intention*. Keterlibatan mahasiswa dari berbagai jurusan menambahkan kedalaman pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi

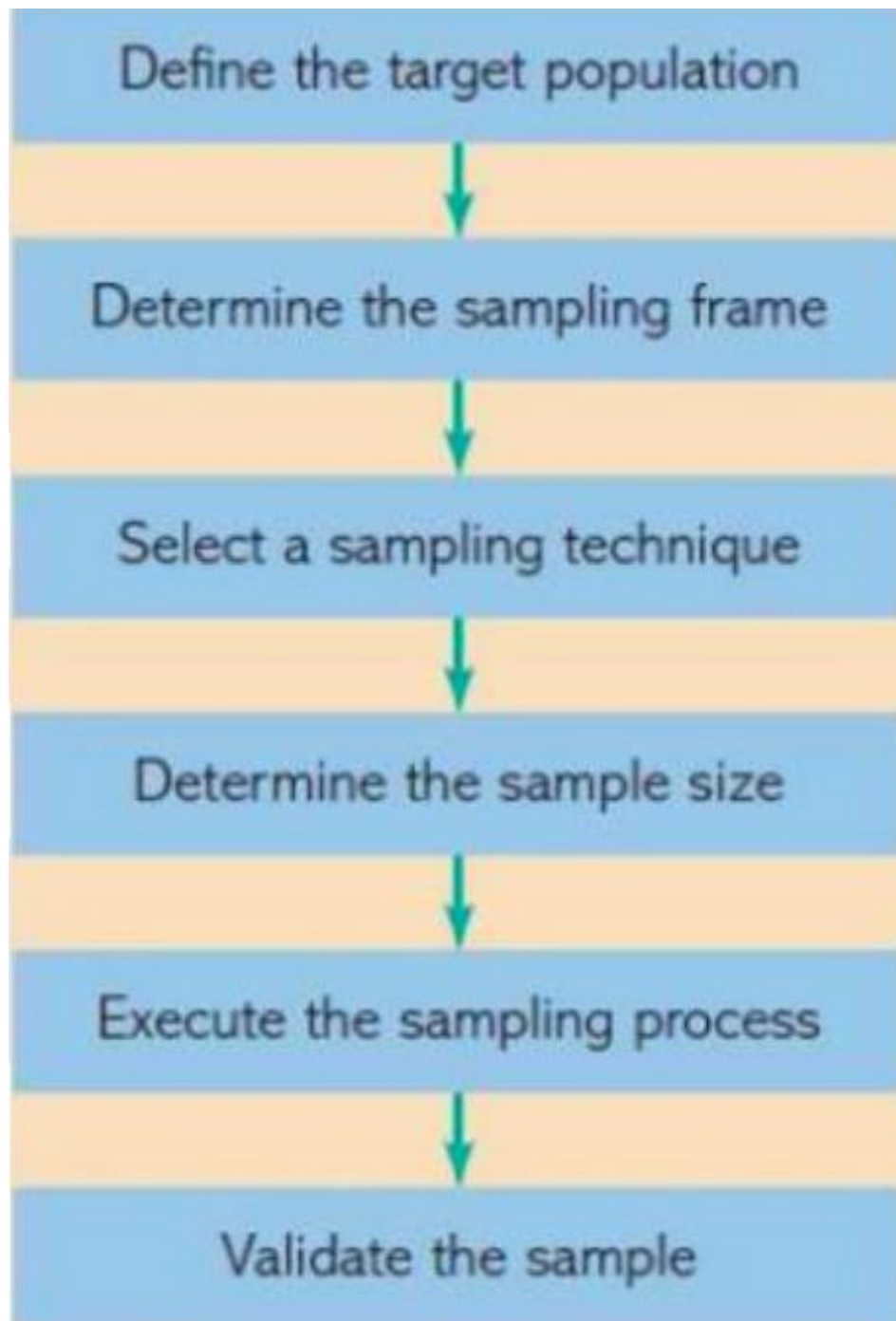
keinginan untuk menjadi wirausaha, memperkaya pemahaman mengenai bagaimana elemen-elemen pendidikan dan faktor psikologis individu berkontribusi terhadap pengembangan niat kewirausahaan di kalangan pemuda.

3.3.2 Sampel

Dalam penelitian ini, sampel diartikan sebagai segmen dari populasi yang dipilih untuk dijadikan perwakilan dalam studi, dengan harapan bahwa hasil analisisnya dapat digeneralisasi kembali ke seluruh populasi (Sekaran dan Bougie, 2020). Untuk penelitian ini, sampel yang dipilih adalah mahasiswa aktif dari berbagai jurusan yang sedang menempuh pendidikan di universitas yang berlokasi di Tangerang Selatan, tidak terbatas hanya pada mereka yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Pemilihan sampel yang lebih luas didasarkan pada pengakuan bahwa *Entrepreneurial Intention* dapat berkembang di kalangan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu, bukan hanya dari mereka yang secara eksplisit mempelajari kewirausahaan.

Pemilihan mahasiswa dari berbagai jurusan ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai pengaruh *Subjective Norm*, *Perceived Behavioral Control*, *Self-Efficacy*, dan *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intention*. Sampel ini mencakup mahasiswa dari universitas terpilih di Tangerang Selatan, termasuk Universitas Katolik Atma Jaya, Universitas Bunda Mulia, Universitas Bina Nusantara, dan Universitas Pelita Harapan. Metode pemilihan sampel yang inklusif ini diharapkan dapat memberikan kekayaan data dan kedalaman analisis dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *Entrepreneurial Intention* di kalangan mahasiswa.

3.3.2.1 Process Sampling Design



Gambar 3. 7 Process Sampling Design

Proses desain sampling dalam penelitian ini melibatkan beberapa tahapan kunci yang diilustrasikan pada Gambar 3.4, menunjukkan keterkaitan antara

berbagai aspek yang terlibat. Berikut adalah langkah-langkah utama dalam proses desain sampling:

1. *Define The Target Population*, Menurut Birks et al. (2017), penentuan populasi target merupakan langkah awal dan sangat penting dalam proses desain sampling. Untuk penelitian ini, populasi target didefinisikan sebagai mahasiswa/i yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang berlokasi di Tangerang Selatan tanpa memandang jurusan yang diambil. Populasi ini dipilih karena mereka dianggap memiliki potensi atau minat terhadap kewirausahaan, yang relevan dengan pengaruh faktor-faktor seperti *Subjective Norm*, *Perceived Behavioral Control*, *Self-Efficacy*, dan *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intention*. Universitas yang terlibat dalam penelitian ini meliputi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Universitas Bunda Mulia, Universitas Bina Nusantara, dan Universitas Pelita Harapan.
2. *Determine The Sampling Frame*, Menurut Birks et al. (2017), kerangka sampel merupakan representasi dari elemen-elemen dalam populasi target. Proses ini melibatkan penggunaan pedoman untuk mengidentifikasi individu yang memenuhi kriteria penelitian. Dalam penelitian ini, kerangka sampel telah ditentukan dengan berfokus pada mahasiswa dari empat universitas terkemuka di Tangerang Selatan, yang diharapkan memiliki akses dan motivasi untuk berpartisipasi dalam penelitian tentang kewirausahaan.
3. *Select a Sampling Technique*, Pemilihan teknik sampling sangat krusial dan memiliki dua opsi utama, yaitu sampel probabilitas dan non-probabilitas. Untuk penelitian ini, dipilih metode sampel

non-probabilitas, lebih spesifik dengan menggunakan beberapa teknik seperti:

a. Convenience Sampling

Pengambilan sampel yang berdasarkan kemudahan, dimana sampel dipilih berdasarkan ketersediaan yang paling mudah untuk diakses oleh peneliti, seringkali direalisasikan karena kepraktisan dalam persoalan waktu dan tempat.

b. Judgmental Sampling

Pengambilan sampel berdasarkan penilaian atau evaluasi peneliti terhadap karakteristik tertentu yang dianggap representatif dari populasi. Teknik *sampling* ini mengandalkan keahlian peneliti dalam menentukan sampel yang paling sesuai untuk penelitian.

c. Quota Sampling

Proses pengambilan sampel ini dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama, menetapkan kuota untuk setiap sub-grup dalam populasi yang sesuai dengan karakteristik tertentu. Tahap kedua, memilih sampel berdasarkan kuota tersebut dengan mempertimbangkan faktor kemudahan akses.

d. Snowball Sampling

Teknik ini biasanya digunakan ketika populasi target sulit diakses atau tidak jelas batasannya. Prosesnya dimulai dengan beberapa informan kunci yang kemudian diminta untuk merekomendasikan orang lain dalam populasi target yang sesuai dengan kriteria penelitian. Teknik ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif dan studi populasi tersembunyi.

Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas, dengan fokus pada Judgmental Sampling.

Teknik *sampling* ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk secara selektif memilih individu-individu yang dianggap paling cocok dan relevan untuk tujuan penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang ditetapkan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Mahasiswa Aktif

Penelitian ini menargetkan mahasiswa yang saat ini masih aktif dan terdaftar mengikuti program studi di suatu perguruan tinggi.

b. Berkuliah di Institusi Perguruan Tinggi Tangerang Selatan dan Kabupaten Tangerang

Lokasi geografis dari universitas tempat mahasiswa menempuh pendidikan menjadi faktor penting, dengan fokus penelitian ini adalah mahasiswa di universitas yang berlokasi di Tangerang Selatan, khususnya mahasiswa dari Universitas Katolik Atma Jaya, Universitas Bunda Mulia, Universitas Bina Nusantara, dan Universitas pelita Harapan.

c. Diversifikasi Jurusan

Tidak terbatas pada jurusan kewirausahaan, tetapi mencakup mahasiswa aktif dari beragam jurusan yang variatif untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas.

3.3.2.2 Ukuran Sampel

Ukuran sampel merupakan jumlah objek terpilih dari populasi yang akan dijadikan representasi dalam penelitian. Ukuran Sampel sangat berpengaruh terhadap tingkat akurasi dan relevansi hasil penelitian, serta aplikabilitas temuan terhadap populasi yang lebih luas. Beberapa faktor yang mempengaruhi penentuan ukuran sampel meliputi tujuan penelitian, tingkat signifikansi yang diinginkan, variabilitas dalam populasi, dan jumlah responden yang tersedia.

Penggunaan sampel yang terlalu kecil dapat mengakibatkan kesalahan sampel yang membuat hasil tidak akurat, sedangkan sampel yang lebih besar cenderung menghasilkan data yang lebih mendekati keakuratan. Dalam penelitian ini,

kuesioner yang digunakan terdiri dari 24 pernyataan untuk mengevaluasi lima variabel utama, yang menuntut ukuran sampel minimal sebanyak 115 responden untuk mendapatkan hasil yang dapat diandalkan dan mewakili populasi secara keseluruhan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Periode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, terhitung mulai Februari 2024 hingga Mei 2024. Selama periode tersebut, penulis menjalankan serangkaian tahapan dalam proses penelitian, yang dimulai dengan pengembangan latar belakang penelitian, formulasi masalah, hingga penetapan tujuan penelitian. Setelah tahapan awal tersebut, penulis menentukan metodologi penelitian yang akan diterapkan. Langkah berikutnya adalah penyebaran kuesioner untuk mengumpulkan data primer yang akan menjadi fokus utama dari penelitian ini. Dilanjutkan dengan proses distribusi kuesioner, penulis juga melakukan pencarian literatur, meliputi jurnal dan studi terdahulu, yang dijadikan sebagai sumber data pendukung. Setelah proses pengumpulan data selesai, dilakukan pengolahan dan analisis data untuk menyimpulkan hasil penelitian sebagai langkah akhir dari keseluruhan proses penelitian.

3.4.2 Prosedur Penelitian

1. Penulis memulai penelitian dengan menyusun latar belakang penelitian, mengidentifikasi fenomena yang sedang terjadi, dan merumuskan masalah penelitian. Tahap awal ini didukung oleh pengumpulan data, meliputi jurnal ilmiah, publikasi akademik, berita, dan buku yang relevan dengan topik penelitian.
2. Setelah latar belakang dan rumusan masalah ditetapkan, penulis melakukan seleksi literatur utama yang akan digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan indikator kuesioner dan merancang kerangka penelitian.

3. Penulis menyebarluaskan kuesioner kepada 45 responden untuk pre-test dengan tujuan mengevaluasi dan mengolah feedback yang diterima. Hasil pre-test ini kemudian dianalisis untuk memastikan validitas dan reliabilitas pertanyaan kuesioner dengan menggunakan software SPSS.
4. Setelah kuesioner terbukti valid dan reliabel berdasarkan hasil pre-test, penulis melanjutkan dengan pengumpulan data utama dari setidaknya 150 responden. Tahap ini merupakan bagian krusial dalam pengumpulan data yang akan diolah lebih lanjut.
5. Hasil dari pengumpulan data utama kemudian dianalisis secara mendalam. Penulis kemudian menyusun kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan memberikan rekomendasi yang berkaitan dengan fenomena dan masalah penelitian yang telah diidentifikasi sebelumnya.

3.4.3 Skala Pengukuran

Teknik skala *Likert* merupakan metode yang digunakan untuk mengukur sikap atau pendapat responden, yang berkisar dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Pendekatan tersebut diadopsi dalam analisis statistik sebagai cara untuk menguji validitas dan reliabilitas dalam sebuah penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh Sekaran dan Bougie (2020). Dalam penelitian yang menggunakan skala *Likert*, skala rentang dari 1 hingga 5 seringkali diterapkan ketika menyebarluaskan kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan. Metode ini memungkinkan penulis untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai sikap atau pendapat responden terhadap pernyataan tertentu dalam kuesioner.

| Skala | Keterangan |
|-------|---------------------------|
| 1 | Sangat Tidak Setuju (STS) |
| 2 | Tidak Setuju (TS) |

| | |
|---|--------------------|
| 3 | Netral (N) |
| 4 | Setuju (S) |
| 5 | Sangat Setuju (SS) |

Tabel 3. 1 Skala Pengukuran

3.5 Operasionalisasi Variabel

| <i>Latent Variable Construct</i> | <i>Definition</i> | <i>Code</i> | <i>Indicators</i> | <i>Source</i> | <i>Scaling Techniques</i> |
|----------------------------------|---|-------------|--|-----------------------------|---------------------------|
| <i>Subjective Norm</i> | Subjective Norm merupakan sebuah tindakan individu yang bisa saja dipengaruhi oleh tekanan sosial, serta menentukan standar perilaku mereka ke perilaku yang diharuskan oleh orang lain di dalam lingkungan sosial individu tersebut (Santoso, 2019). | SN1 | Saya merasa keluarga terdekat saya berpikir bahwa saya sebaiknya mengejar karier sebagai seorang pengusaha. I believe my closest family thinks I should pursue a career as an entrepreneur. | Natália Costa et al. (2022) | 5 likert scale |
| | | SN2 | Saya merasa teman-teman terdekat | Natália Costa et al. (2022) | 5 likert scale |

| | | | | | |
|--|--|-----|--|-----------------------------|----------------|
| | | | <p>saya berpikir bahwa saya sebaiknya mengejar karier sebagai seorang pengusaha.</p> <p>I believe that my closest friends think that I should pursue a career as an entrepreneur</p> | | |
| | | SN3 | <p>Saya merasa bahwa orang yang penting bagi saya berpikir bahwa saya sebaiknya mengejar karier sebagai seorang</p> | Natália Costa et al. (2022) | 5 likert scale |

| | | | | | |
|-------------------------------------|--|------|---|-----------------------------|-----------------------|
| | | | <p>pengusaha.</p> <p>I believe that people, who are important to me, think that I should pursue a career as an entrepreneur</p> | | |
| <i>Perceived Behavioral Control</i> | | PBC1 | <p>Jika Saya memulai bisnis sendiri, peluang untuk mencapai kesuksesan akan sangat tinggi.</p> <p>If I start my own business, the chances of success will be very high.</p> | Natália Costa et al. (2022) | <i>5 likert scale</i> |
| | | PBC2 | <p>Saya memiliki</p> | Natália Costa | <i>5 likert scale</i> |

| | | | | | |
|--|--|------|--|-----------------------------|----------------|
| | | | <p>pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk memulai bisnis.</p> <p>I have enough knowledge and skills to start a business.</p> | et al. (2022) | |
| | | PBC3 | <p>Saya mampu mengembangkan atau mengelola sebuah bisnis Kewirausahaan.</p> <p>I am capable of developing or managing an entrepreneurial project / business.</p> | Natália Costa et al. (2022) | 5 likert scale |
| | | PBC4 | <p>Saya menyadari adanya dukungan untuk memulai bisnis sendiri.</p> <p>I am aware of the support for starting my own</p> | Natália Costa et al. (2022) | 5 likert scale |

| | | | | | |
|----------------------|--|-----|---|-----------------------------|-----------------------|
| | | | business. | | |
| <i>Self-Efficacy</i> | | SE1 | <p>Saya dapat mengatasi masalah-masalah yang sulit jika saya bekerja keras.</p> <p>I can always manage to solve difficult problems if I try hard enough.</p> | Natália Costa et al. (2022) | <i>5 likert scale</i> |
| | | SE2 | <p>Saya yakin bahwa saya dapat menghadapi peristiwa yang tidak direncanakan secara efektif.</p> <p>I am confident that I could deal effectively with unexpected events.</p> | Natália Costa et al. (2022) | <i>5 likert scale</i> |
| | | SE3 | <p>Saya dapat menyelesaikan sebagian besar masalah jika saya menggunakan usaha yang tepat.</p> <p>I can solve most Problems if I invest the Necessary effort.</p> | Natália Costa et al. (2022) | <i>5 likert scale</i> |
| | | SE4 | <p>Jika saya berada dalam masalah, saya</p> | Natália Costa | <i>5 likert scale</i> |

| | | | | | |
|-----------------------------------|--|-----|--|-----------------------------|----------------|
| | | | <p>selalu bisa memikirkan jalan keluarnya.</p> <p>If I am in trouble, I can usually think of a solution.</p> | et al. (2022) | |
| | | SE5 | <p>Saya bisa menghadapi apapun rintangan yang menghalangi saya.</p> <p>I can handle whatever gets in my way.</p> | Natália Costa et al. (2022) | 5 likert scale |
| <i>Entrepreneurship Education</i> | | EE1 | <p>Materi-materi yang terkait dengan entrepreneurship diajarkan dalam mata kuliah yang saya ambil meningkatkan pemahaman tentang sikap kewirausahaan.</p> <p>The topics associated with entrepreneurship and taught in my course increase my understanding of entrepreneurial attitudes.</p> | Natália Costa et al. (2022) | 5 likert scale |

| | | | | | |
|--|--|-----|--|-----------------------------|----------------|
| | | EE2 | <p>Materi kurikulum yang diajarkan dalam mata kuliah saya meningkatkan pemahaman saya tentang kewirausahaan baik di tingkat masyarakat maupun individu.</p> <p>The curricular content taught in my course increases my understanding about entrepreneurship both at the societal and individual level.</p> | Natália Costa et al. (2022) | 5 likert scale |
| | | EE3 | <p>Materi yang diajarkan dalam mata kuliah saya meningkatkan kemampuan saya dalam menciptakan ide.</p> <p>The subjects taught in my course increase my capacity at the level of idea generation.</p> | Natália Costa et al. (2022) | 5 likert scale |

| | | | | | |
|--|--|-----|--|-----------------------------|----------------|
| | | EE4 | <p>Materi yang diajarkan dalam mata kuliah saya meningkatkan pemahaman saya tentang aspek finansial dari sebuah bisnis.</p> <p>The themes taught in my course increase my understanding about the financial dimension of entrepreneurial projects.</p> | Natália Costa et al. (2022) | 5 likert scale |
| | | EE5 | <p>Materi yang terkait dan diajarkan dalam mata kuliah saya meningkatkan kemampuan saya dalam mengatasi risiko dan ketidakpastian.</p> <p>The themes associated and taught in my course improve my skills to deal with risks and uncertainties.</p> | Natália Costa et al. (2022) | 5 likert scale |

| | | | | |
|----------------------------------|-----|---|-----------------------------|----------------|
| <i>Entrepreneurial Intention</i> | EI1 | Memulai bisnis baru sangat menarik untuk saya. The idea of starting a new business is appealing to me. | Natália Costa et al. (2022) | 5 likert scale |
| | EI2 | Saya sedang merenungkan untuk memilih karir sebagai wirausahawan. I am considering choosing a career as an entrepreneur. | Natália Costa et al. (2022) | 5 likert scale |
| | EI3 | Saya lebih suka menjadi pengusaha daripada menjadi karyawan perusahaan atau organisasi. I would rather be an entrepreneur than an employee of a company or organization. | Natália Costa et al. (2022) | 5 likert scale |
| | EI4 | Saya ingin memiliki fleksibilitas untuk | Natália Costa | 5 likert scale |

| | | | | | |
|--|--|-----|--|-----------------------------|----------------|
| | | | <p>membangun bisnis saya sendiri.</p> <p>I want to have the freedom to develop my own business.</p> | et al. (2022) | |
| | | EI5 | <p>Saya ingin memberikan dampak yang besar kepada masyarakat melalui kemampuan berwirausaha saya.</p> <p>I would like to have a great impact on society through my entrepreneurial skills.</p> | Natália Costa et al. (2022) | 5 likert scale |
| | | EI6 | <p>Saya lebih suka membangun sebuah perusahaan daripada menjadi pengelola perusahaan yang sudah ada.</p> <p>I would rather start a company than be the manager of an</p> | Natália Costa et al. (2022) | 5 likert scale |

| | | | | | |
|--|--|--|---------------|--|--|
| | | | existing one. | | |
|--|--|--|---------------|--|--|

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses yang dirancang untuk memverifikasi bahwa hasil yang diperoleh dari alat pengukuran tersebut akurat dalam menggambarkan karakteristik fenomena yang sedang diteliti. Sebuah indikator pertanyaan yang memiliki tingkat validitas tinggi menunjukkan bahwa variabel yang diukur oleh pertanyaan tersebut diukur dengan tingkat akurasi yang baik, sebagaimana dinyatakan oleh Malhotra et al. (2017).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Analisis faktor, sebuah metode yang digunakan dalam SPSS, diterapkan untuk menguji validitas. Metode analisis faktor ini membantu dalam mengidentifikasi struktur di bawah data yang sedang diukur, sehingga memungkinkan peneliti untuk memvalidasi apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian telah mengukur variabel-variabel yang dimaksudkan dengan efektif. Melalui analisis faktor, peneliti dapat menilai dan memperkuat validitas konstruk dari setiap item kuesioner, sehingga memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara akurat mencerminkan fenomena yang sedang diteliti.

Tabel 3.3 Pengujian Pengukuran validitas

| No | Ukuran Validitas | Persyaratan yang diperlukan |
|----|---|--|
| 1. | Kaiser Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy mengukur sampel dengan memadai dan | Jika nilai KMO >0,5, maka instrumen dianggap valid dan analisis dapat dilanjutkan. |

| | | |
|----|--|--|
| | membandingkan nilai koefisien korelasi antara variabel. | |
| 2. | Bartlett's Test of Sphericity digunakan untuk mengidentifikasi variabel yang tidak memiliki hubungan signifikan dengan populasi. | Jika nilai signifikansi (Sig.) Bartlett's <0.05, maka instrumen dianggap valid dan dapat melanjutkan analisis lebih lanjut. |
| 3. | Anti-Image Correlation Matrix digunakan untuk menilai hubungan antara variabel independen. | Jika Nilai Ukuran Kecukupan Sampel (MSA) >0.5, maka dapat diasumsikan bahwa data cukup memadai untuk prediksi dan melanjutkan proses analisis. |
| 4. | Factor Loading dari Component Matrix digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana korelasi antara variabel dan faktor yang akan dibentuk. | Jika nilai dari Component Matrix melebihi 0.5, maka dapat dianggap bahwa instrumen tersebut dapat melanjutkan ke tahap analisis berikutnya. |

Tabel 3. 3 Pengukuran Uji Validitas

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Birks et al. (2017) mengacu pada seberapa konsisten hasil yang diberikan oleh sebuah skala ketika digunakan untuk mengukur karakteristik tertentu secara berulang-ulang. Sebuah kuesioner dalam penelitian dianggap memiliki reliabilitas tinggi jika respon yang diberikan oleh responden terhadap setiap pernyataan tetap stabil dan konsisten sepanjang waktu. Kestabilan yang dimaksud menandakan bahwa pengukuran tersebut dapat dipercaya. Sesuai dengan standar yang diberikan oleh Sekaran dan Bougie

(2020), suatu alat pengukuran dianggap memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai *Cronbach's Alpha* sama dengan atau lebih besar dari 0,5. Nilai *Cronbach's Alpha* merupakan indikator yang umum digunakan untuk mengukur reliabilitas internal dari suatu kuesioner, dimana nilai yang lebih tinggi menunjukkan tingkat konsistensi internal yang lebih baik di antara item-item dalam kuesioner tersebut.

| No | <i>Cronbach's Alpha</i> | Deskripsi |
|----|-------------------------|-----------------|
| 1. | 0.70 – 0.90 | Sangat Reliable |
| 2. | 0.50 – 0.70 | Cukup Reliable |
| 3. | < 0.50 | Tidak Reliable |

Tabel 3. 4 Pengukuran Reliabilitas

3.7 Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini, analisis hipotesis menjadi kunci utama untuk memahami hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penggunaan aplikasi IBM SPSS memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis data secara efisien dan akurat, berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari 150 responden yang memenuhi kriteria seleksi. Proses analisis data penelitian ini memastikan bahwa penelitian difokuskan pada target yang telah ditetapkan. Berikut adalah beberapa langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini:

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah evaluatif dalam tahapan analisis statistik yang bertujuan untuk memastikan bahwa model *Regresi Linear Ordinary Least Square* (OLS) yang digunakan dalam penelitian beroperasi dalam kondisi optimal. Seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2018), uji asumsi klasik dilakukan untuk mengidentifikasi dan menangani potensi masalah yang mungkin muncul dari asumsi klasik yang berlaku untuk model tersebut. Melalui uji asumsi klasik, dapat dipastikan bahwa model yang dimaksud dapat memenuhi semua syarat yang diperlukan untuk dianggap sebagai *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), yang

berarti bahwa model tersebut mampu memberikan estimasi parameter yang paling akurat tanpa bias.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah proses evaluasi yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi suatu penelitian. Berbicara mengenai konteks model regresi, dianggap ideal jika tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen, yang berarti bahwa variabel tersebut beroperasi secara independen satu sama lain dalam mempengaruhi variabel dependen. Istilah variabel tidak saling tegak lurus (ortogonal) dalam mengacu pada kondisi dimana variabel independen memiliki korelasi nol satu sama lain, sesuai dengan penjelasan Ghozali (2018).

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan proses evaluasi yang ditujukan untuk mengidentifikasi terdapatnya ketidaksamaan variabilitas dari variabel pengganggu atau residu dalam model regresi. Dalam kondisi ideal, variabilitas residu seharusnya konstan di seluruh observasi, suatu kondisi yang dikenal sebagai homoskedastisitas. Akan tetapi, ketika terjadi variabilitas residu yang tidak konsisten dan berubah-ubah sepanjang observasi, kondisi tersebut disebut sebagai heteroskedastisitas.

Penggunaan *scatterplot* grafis menjadi salah satu metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Pada scatterplot, titik-titik yang terdistribusi secara acak dan merata di sekitar garis 0 pada sumbu Y menunjukkan kondisi homoskedastisitas, menandakan bahwa variabilitas residu tetap konstan di seluruh observasi. Sementara itu, pola penyebaran titik-titik yang tidak merata, baik di atas maupun di bawah garis 0 pada sumbu Y, dapat mengindikasikan adanya heteroskedastisitas, yang berarti variabilitas residu bervariasi antar observasi (Ghozali, 2018).

3.7.4 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah model regresi atau variabel dalam suatu penelitian mengikuti

distribusi normal. Proses ini penting karena banyak teknik inferensial statistik mengasumsikan bahwa data mengikuti distribusi normal. Melalui kombinasi analisis grafik dan statistik, peneliti dapat mengevaluasi distribusi residual dari model regresi untuk menentukan apakah distribusi tersebut normal atau tidak (Ghozali, 2018).

3.7.5 Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan yang kompleks antara variabel dependen dan sejumlah variabel independen, menilai seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dan menentukan variabel mana yang paling signifikan mempengaruhi variabel dependen. Hal ini berguna dalam berbagai bidang penelitian untuk membuat keputusan berbasis data dan mengembangkan strategi yang efektif berdasarkan pemahaman mengenai dinamika antar variabel, seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2018).

3.7.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, yang sering dinyatakan sebagai R^2 merupakan statistik yang mengevaluasi kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen berdasarkan variabel independen yang terdapat dalam model. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, dengan interpretasi bahwa semakin mendekati 1, semakin baik model tersebut dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.7.7 Uji Statistik F

Uji statistik F merupakan metodologi pengujian hipotesis yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dalam model regresi linier berganda. Tujuan dari uji statistik F adalah untuk mengevaluasi validitas hipotesis null yang menyatakan bahwa semua koefisien regresi dalam model, secara bersamaan, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, atau dengan kata lain, semua koefisien regresi setara dengan nol.

Dalam pelaksanaan uji F, terdapat dua kondisi yang menjadi penentu hasil pengujian:

- 1. Jika nilai F hitung < nilai F tabel dan nilai signifikansi (sig) dari F hitung > 0.05, maka uji kesetaraan regresi dalam penelitian tersebut ditolak.**

Dalam kondisi ini, hipotesis null yang menyatakan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen tidak dapat ditolak. Artinya, variabel independen secara bersama-sama tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi yang diuji.

- 2. Sebaliknya, jika nilai F hitung > nilai F tabel dan nilai sig F hitung < 0.05, maka uji kesetaraan regresi dalam penelitian diterima.**

Dalam kondisi ini, hipotesis null ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal yang dimaksudkan mengartikan bahwa setidaknya satu variabel independen dalam model memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prediksi variabel dependen.

Uji F statistik memberikan penilaian terhadap model regresi secara keseluruhan, menunjukkan apakah model tersebut memiliki kapasitas untuk menjelaskan variabilitas dalam variabel dependen atau tidak. Hal ini penting untuk memverifikasi bahwa model regresi yang dibangun memberikan nilai tambah dalam pemahaman hubungan antara variabel independen dan dependen, sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali (2018). Interpretasi hasil uji F, bersama dengan analisis statistik lainnya, membantu dalam validasi model regresi linier berganda yang diusulkan dalam penelitian.

3.7.8 Uji Statistik T (Parsial)

Uji statistik T, juga dikenal sebagai uji t parsial, digunakan untuk mengevaluasi pengaruh individual dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Uji tersebut memberikan

wawasan mengenai seberapa signifikan kontribusi setiap variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen, sebagaimana diuraikan oleh Ghozali (2018). Proses ini memungkinkan peneliti untuk memahami dan mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara terpisah.

Berikut adalah kriteria untuk menafsirkan hasil uji T:

- 1. Jika nilai $T_{hitung} < \text{nilai } T_{tabel}$ dan nilai signifikansi (sig.) dari $T_{hitung} > 0.05$, maka hipotesis ditolak.**

Dalam kondisi ini, hipotesis null yang menyatakan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen tidak dapat ditolak. Hal ini menegaskan bahwa variabel independen yang diuji tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap variasi pada variabel dependen dalam model regresi yang dianalisis.

- 2. jika nilai $T_{hitung} > \text{nilai } T_{tabel}$ dan nilai sig. $T_{hitung} < 0.05$, maka hipotesis diterima.**

Dalam kondisi ini, hipotesis null ditolak, menandakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, variabel independen tersebut memberikan kontribusi yang signifikan dan dapat diandalkan terhadap prediksi atau penjelasan variasi pada variabel dependen.

Uji statistik T memberikan analisis yang lebih detail daripada uji F karena fokus pada pengaruh individual setiap variabel independen, daripada melihat model secara keseluruhan. Hal ini penting dalam menentukan variabel mana yang paling berkontribusi terhadap model regresi dan memberikan insight penting untuk pengembangan teori atau praktik lebih lanjut dalam bidang studi terkait.